



REKOMENDASI MERS-CoV

DINAS KESEHATAN
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
Tahun 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS-CoV pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS-CoV adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS-CoV, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS-CoV dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS-CoV bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS-CoV yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS-CoV. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS-CoV termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Pada Tahun 2025, terdapat alert kasus suspek MERS-CoV di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur di Kecamatan Modayag Barat, setelah di investigasi merupakan perjalanan dari ibadah umroh. Setelah kepulangan dilakukan pemantauan ketat oleh petugas surveilans dan dilaporkan hasil negative.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat dijadikan pedoman bagi Jemaah haji dan umroh di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan mobilisasi Masyarakat tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar	Transportasi antar provinsi dan antar	T	25.96	25.96

	kab/kota	antar kab/kota			
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan transportasi keluar masuk daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur setiap hari
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Jumlah penduduk usia > 60 Tahun yaitu 12,29 %

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan 108 orang/km²

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan public	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09

10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan belum ada petugas terlatih dalam pengambilan spesimen
2. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan belum ada kasus konfirmasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
3. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan tidak ada rencana kontijensi

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan belum ada edaran tentang MERS-Cov
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan terdapat RSUD Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang menjadi rujukan di daerah
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Terdapat Tim Gerak Cepat

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Utara
Kota	Bolaang Mongondow Timur
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	34.86
Kapasitas	62.81
RISIKO	40.84
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 62.81 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 40.84 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Melakukan usulan penganggaran untuk pelatihan yang bersertifikasi bagi petugas kesehatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kabid P2P, Kasubag Perencanaan, Surveilans, Imuniasi dan Haji	April – Desember 2026	
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Melakukan usulan penganggaran untuk pelatihan yang bersertifikasi bagi petugas kesehatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kabid P2P, Kasubag Perencanaan, Surveilans, Imuniasi dan Haji	April – Desember 2026	
3	Rencana Kontijensi	Melakukan usulan penganggaran untuk kegiatan rapat pembahasan penyelesaian draft rencana kontijensi yang melibatkan LP/LS di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kabid P2P, Kasubag Perencanaan, Surveilans, Imunisasi dan Haji	April – Desember 2026	

Tutuyan, 13 - 01 - 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur



dr. Minam Manoppo, M.Kes

NIP.19800415 2010101 2 006

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MERS**

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
3	Rencana Kontijensi	3.85	A

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kapasitas Laboratorium	Belum adanya petugas dalam pengambilan spesimen yang terlatih dan bersertifikat	Belum adanya kegiatan pelatihan PIE untuk petugas kesehatan di tahun 2025		Tidak ada anggaran kegiatan pelatihan petugas Kesehatan di tahun 2025	
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Petugas belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MER-CoV	Belum ditemukan kasus MERS-CoV di wilayah, pemantauan hanya dilakukan pada Jemaah haji yang Kembali ke tanah air dari daerah berisiko tinggi		Kabupaten Bolaang Mongondow Timur belum menjadi lokus pelatihan PIE sehingga belum ada anggaran pelatihan	Pelaporan dalam aplikasi SKDR dan SSKOHAT
3	Rencana Kontijensi	Belum ada inisiasi dari LP/LS untuk menyelesaikan draft rencana kontijensi yang pernah diusulkan tahun 2018	Belum ada kegiatan kegiatan rapat pembahasan penyelesaian draft rencana kontijensi yang melibatkan LP/LS	Belum adanya rencana kontijensi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang ditandatangani oleh Bupati	Tidak ada anggaran kegiatan rapat tahun 2025	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Melakukan usulan penganggaran untuk pelatihan yang bersertifikasi bagi petugas kesehatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
2	Belum ditemukan kasus MERS-CoV di wilayah, pemantauan hanya dilakukan pada jemaah haji yang kembali ke tanah air dari daerah berisiko tinggi
3	Melakukan usulan penganggaran untuk kegiatan rapat pembahasan penyelesaian draft rencana kontijensi yang melibatkan LP/LS di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Melakukan usulan penganggaran untuk pelatihan yang bersertifikasi bagi petugas Kesehatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kabid P2P, Kasubag Perencanaan, Surveilans, Imuniasi dan Haji	April – Desember 2026	
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Melakukan usulan penganggaran untuk pelatihan yang bersertifikasi bagi petugas Kesehatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kabid P2P, Kasubag Perencanaan, Surveilans, Imuniasi dan Haji	April – Desember 2026	
3	Rencana Kontijensi	Melakukan usulan penganggaran untuk kegiatan rapat pembahasan penyelesaian draft rencana kontijensi yang melibatkan LP/LS di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kabid P2P, Kasubag Perencanaan, Surveilans, Imunisasi dan Haji	April – Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Jenser M. Pesik, SKM	Kepala Bidang Pencegahan & Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan
2	Viera Papatungan, A.Md.Keb	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	Dinas Kesehatan
3	Fadlun S. Wakid, S.Kep	Kepala Seksi Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan
4.	Mohammad Efendi Pomuri, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinas Kesehatan
5.	Geofany Marelu, A.Md.Kep	Pengelola Program Imunisasi dan Haji	Dinas Kesehatan